
PERBEDAAN KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS ANTARA PEMANFAATAN MODUL “AKSI SEKOLAH” DENGAN BAHAN AJAR KONVENSIONAL

Putri Rizki Utami¹, Much Arsyad Fardani², Lintang Kironoratri³

Universitas Muria Kudus
Email: putririzkiu9@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan : 17 Agustus 2022
Direvisi : 07 Oktober 2022
Disetujui : 13 Desember 2022

Keywords:

**Kemampuan Literasi,
Literasi Baca Tulis,
Modul**

Abstract

The purpose of this research was to determine the difference in reading and writing literacy skills of fourth grade students between the use of the “Aksi Sekolah” Module and conventional materials. This research uses a quantitative experimental method with a quasi-experimental nonequivalent control group design. The research started by giving a pretest and then a three-day learning process, after that it was given a posttest. The instrument validity technique used three expert judgements and calculated using the V Aiken formula. The data analysis technique uses homogeneity test and normality test, as well as the Independent T Test. The result of the validity of the instrument on the pretest and posttest reached a score above 0.8, it meaning that the test instrument had very high validity and was suitable for use in research. The result of the Independent T Test show the value of sig. (2-Tailed) of 0.012. it meaning that H_0 is rejected and H_a is accepted. It was concluded that there was a significant difference in the reading and writing literacy skills of fourth grade students between the use of the “Aksi Sekolah” Module and conventional materials.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan literasi baca tulis peserta didik kelas IV antara penggunaa modul “Aksi Sekolah” dengan bahan ajar konvensional. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Eksperimen dengan *quasi experiment nonequivalent control group design*. Penelitian diawali dengan memberi pretest kemudian proses pembelajaran tiga hari, setelah itu diberi posttest. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, test, dan dokumentasi. Teknikvaliditas instrument menggunakan tiga expert judgement dan di hitung menggunakan formula V Aiken. Teknik analisisdata menggunakan uji homogenitas dan uji normalitas, serta uji *Independent T Test*. Hasil validitas instrumen pada *pretest* dan *posttest* mencapai skor diatas 0,8, artinya instrument tes memiliki kevalidan sangat tinggi dan layak digunakan untuk penelitian. Hasil Uji *Independent T Test* menunjukkan nilai sig. (2-Tailed) sebesar 0,012, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan literasi baca tulis peserta didik kelas IV antara penggunaa modul “Aksi Sekolah” dengan bahan ajar konvensional.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan fundamental yang harus dimiliki setiap individu untuk menjadi generasi unggul. Literasi erat kaitannya dengan bahasa, yaitu membaca. Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah suatu informasi dan memahaminya melalui proses membaca dan menulis (Palupi et al., 2020). Namun seiring berkembangnya waktu literasi memiliki arti lebih luas yaitu kemampuan atau keterampilan berbahasa meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan kemampuan berfikir (Abidin et al., 2018). Pentingnya kemampuan literasi berbanding terbalik dengan hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI)/Indonesia National Assessment Programme (INAP) yang menyatakan hanya 6,06% peserta didik Indonesia memiliki kemampuan membaca baik, 47,11% peserta didik Indonesia memiliki kemampuan membaca cukup, dan sisanya 46,83% peserta didik Indonesia memiliki kemampuan membaca kurang (Abidin et al., 2018). Permasalahan tersebut juga peneliti temukan saat di sekolah, salah satu guru juga mengeluhkan beberapa peserta didik memiliki kemampuan membaca kurang dan kesulitan memahami materi sehingga berdampak pada hasil belajar mereka. Hal ini membuktikan literasi masih menjadi persoalan serius untuk memajukan mutu pendidikan di Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran literasi, salah satunya program Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang dicanangkan oleh Kemendikbud sejak tahun 2016 (Kemendikbud, 2017). Gerakan Literasi Nasional (GLN) memiliki enam program literasi, yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital, dan literasi budaya dan kewargaan. Salah satu implementasi Gerakan Literasi Nasional yaitu, Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Kemudian Asesmen Nasional, setelah resmi penghapusan Ujian Nasional, Asesmen Nasional menjadi paradigma baru dalam evaluasi mutu pendidikan. Salah satu penilaiannya yaitu, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang merupakan penilaian kognitif kemampuan mendasar literasi dan numerasi (Kemendikbud, 2020). Literasi baca tulis menjadi literasi paling mendasar yang harus dikuasai oleh peserta didik (Kemendikbud, 2017). Literasi baca tulis merupakan kecakapan seseorang dalam membaca, menulis, mencari, mengolah, serta memahami suatu informasi, kemudian menganalisis, dan menuangkannya dalam bentuk teks tertulis, dan mampu mengkomunikasikan informasi yang

diterima di lingkungan sosial (Kemendikbud, 2017). Kemampuan literasi baca tulis yang baik akan menunjang keberhasilan peserta didik dalam mengerjakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Literasi Nasional (GLN) juga akan berjalan lancar dengan adanya berbagai inovasi sumber belajar atau bacaan yang mendukung, seperti pemanfaatan modul yang menarik peserta didik untuk membaca. E-modul menjadi salah satu upaya meningkatkan literasi bahasa (Mataya, 2020). Hal sama disampaikan bahwa penggunaan modul membuat pembelajaran menjadi efektif dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik (Siswoyo, 2021).

Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan modul berbasis literasi dan numerasi. Namun keberadaan modul “Aksi Sekolah” ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal, berdasarkan observasi peneliti bahan ajar yang digunakan di sekolah yaitu buku guru, buku siswa, dan LKS. Salah satu guru juga mengeluhkan minimnya sumber belajar sehingga guru harus mengembangkan materi dan bahan evaluasi secara mandiri. Penggunaan modul ini membawa dampak positif, peserta didik merespon baik selama proses pembelajaran dan peserta didik juga sangat antusias mengikuti proses pembelajaran (Rosita & Damayanti, 2021). Berdasarkan permasalahan dan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui pengaruh modul ini dalam mendukung kemampuan literasi baca tulis peserta didik kelas IV SDN 1Cepu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Eksperimen dengan *quasi experiment nonequivalent control group design*. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap suatu kelompok. Berikut desain dari *quasi experiment nonequivalent control group design*:

Tabel 1 *Quasi Experiment Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	Pre Test	Perlakuan	Post Test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

- O₁ = Nilai pretest kelas Eksperimen
- O₂ = Nilai posttest kelas Eksperimen
- O₃ = Nilai pretest kelas Kontrol
- O₄ = Nilai posttest kelas Kontrol
- X = Perlakuan

Penelitian dilakukan di SDN 1 Cepu dengan populasi penelitian peserta didik Kelas IV sebanyak 56 peserta didik, dan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan berbagai kriteria, meliputi: kemampuan peserta didik homogen, peserta didik belum pernah memakai modul ini, dan selama proses penelitian peserta didik mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran. Alur kerangka berfikir dari penelitian ini yang pertama yaitu, *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi baca tulis peserta didik sebelum adanya perlakuan. Kemudian selama 3 hari adanya proses pembelajaran dengan penggunaan Modul “Aksi Sekolah” pada kelas eksperimen dan bahan ajar konvensional pada kelas kontrol. Setelah adanya proses pembelajaran kemudian peserta didik diberikan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan literasi baca tulis peserta didik setelah adanya perlakuan.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Test merupakan instrumen yang dilakukan untuk mengukur kemampuan literasi baca tulis peserta didik. Instrumen tes harus divaliditas untuk mendapat instrumen tes yang valid dan akurat untuk penelitian. Validasi instrumen menggunakan penilaian tiga *expert judgement* yaitu, dua dosen ahli dalam bidang pendidikan bahasa (literasi baca tulis), dan satu guru kelas ahli dalam bidang pendidikan sekolah dasar. Kemudian untuk memperkuat kevalidan instrumen dihitung dengan uji V Aiken, berikut formula dari validitas Aiken:

Keterangan :

- V = Nilai validitas
- $\sum s$ = Total keseluruhan dari selisih antara nilai dari ahli dengan nilai terendah rating kepentingan
- N = Jumlah pakar atau ahli
- C = Jumlah pilihan skor rating kepentingan

Data hasil validitas instrumen kemudian dianalisis dengan membandingkan hasil validasi dengan pengkategorian validitas Aiken sebagai berikut:

Tabel 2 Rentang Skor V Aiken

RENTANG SKOR	KATEGORI
0,8 – 1,000	Sangat Tinggi
0,6 – 0,799	Tinggi
0,4 – 0,599	Cukup
0,2 – 0,399	Rendah
< 0,200	Sangat Rendah

Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji homogenitas dan uji normalitas, serta uji *Independent T Test* untuk menjawab hipotesis ada tidaknya perbedaan kemampuan literasi baca tulis peserta didik antara penggunaan Modul “Aksi Sekolah” dengan bahan ajar konvensional dalam proses pembelajaran. Dikatakan ada perbedaan yang nyata atau signifikan apabila nilai sig. (2 tailed) < 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat dua aspek validitas pada instrument tes yaitu, validitas teks bacaan dan validitas soal. Berikut hasil dari validasi instrumen tes dengan formula V Aiken:

Tabel 3 Hasil Validitas Instrumen Tes

Jenis instrumen	Aspek	Nilai V Aiken	Ket
Pre test	Bacaan	0,89	Sangat Tinggi
	Soal	0,89	Sangat

Prosiding Seminar Nasional “Implementasi Merdeka Belajar dalam Membangun Karakter Anak Pasca Pandemi di Era Society 5.0”. Hlm. 170-175

Post test	Bacaan	0,89	Tinggi Sangat Tinggi
	Soal	0,81	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan uji V Aiken Instrumen test baik aspek bacaan maupun soal pada *pretest* dan *posttest* mencapai skor diatas 0,8, berdasarkan tabel 2 rentangan skor V Aiken skor 0,8 sampai 1,000 maka masuk dalam kategori kevalidan sangat tinggi. artinya instrument tes memiliki kevalidan sangat tinggi dan layak digunakan untuk penelitian.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data peneliti memiliki varian homogen atau tidak. Varian dikatakan homogen apabila nilai sig > 0,05, uji homogenitas juga menjadi salah satu syarat perhitungan uji *Independent T Test*. Berikut merupakan hasil uji homogenitas menggunakan SPSS :

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Hasil literasi Baca Tulis	Based on Mean	.488	3	96	.692
	Based on Median	.455	3	96	.714
	Based on Median and with adjusted df	.455	3	93	.714
	Based on trimmed mean	.514	3	96	.674

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig. > 0,05, artinya data memiliki varian sama atau homogen. Kemudian uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data peneliti normal atau tidak. Dikatakan data berdistribusi normal apabila nilai sig > 0,05.

Berikut merupakan hasil uji normalitas data menggunakan SPSS :

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pre test Kelas Kontrol	.939	25	.139
	.949	25	.235
Post test Kelas Kontrol	.949	25	.238
	.954	25	.306

Dilihat dari tabel hasil uji normalitas diperoleh nilai sig. > 0,05, artinya data berdistribusi normal. Kemudian untuk melihat ada tidaknya perbedaan yang signifikan atau nyata antara kedua kelas maka perlu dilakukan uji *Independent T Test*, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan atau nyata kemampuan literasi baca tulis peserta didik antara penggunaan Modul “Aksi Sekolah” dengan bahan ajar konvensional.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan atau nyata kemampuan literasi baca tulis peserta didik antara penggunaan Modul “Aksi Sekolah” dengan bahan ajar konvensional.

Dengan interpretasi nilai uji sig (2-tailed) sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. > 0,05 = H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan kemampuan literasi baca tulis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Jika nilai sig. < 0,05 = H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan kemampuan literasi baca tulis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 6 Data Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Pre Test Kontrol	25	40	90	58.40	12.643
Nilai Post Test Kontrol	25	50	95	70.00	13.617
Nilai Pre Test Eksperimen	25	40	90	61.60	12.806

Nilai Post Test Eksperimen	25	55	95	79.20	11.150
Valid N (listwise)	25				

Hasil data statistik menunjukkan bahwa nilai terendah dari pretest kelas kontrol dan eksperimen yaitu 40, sedangkan nilai tertinggi mencapai nilai 90, namun perbedaan nilai rata-rata kelas kontrol 58,40 sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen mencapai 61,60. Hasil nilai posttest untuk kelas kontrol memperoleh nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 95 dengan nilai rata-rata mencapai 70,00. Sedangkan hasil nilai

posttest untuk kelas eksperimen memperoleh nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 95 dengan nilai rata-rata mencapai 79,20. Dari nilai ini sudah terlihat adanya perbedaan nilai rata-rata, namun untuk membuktikan perbedaan ini signifikan atau nyata perlu adanya uji *Independent T Test*. Berikut hasil uji *Independent T Test*:

Tabel 7 Hasil Uji *Independent T Test*.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil literasi Baca Tulis	Equal variances assumed	1.314	.257	-2.614	48	.012	-9.200	3.520	-16.277	-2.123
	Equal variances not assumed			-2.614	46.203	.012	-9.200	3.520	-16.284	-2.116

Berdasarkan hasil uji *Independent T Test* pada tabel diatas maka diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar 0,012, nilai $0,012 < 0,05 = H_0$ ditolak, artinya terdapat perbedaan nilai rata-rata kemampuan literasi baca tulis peserta didik kelas IV pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan Modul “Aksi Sekolah” dengan kelas kontrol yang menggunakan bahan ajar konvensional. Hal ini sejalan dengan pendapat peneliti lain, bahwa penggunaan modul pada proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan peserta didik (Siswoyo, 2021). Selanjutnya penggunaan

modul interaktif juga membawa perbedaan yang signifikan pada kelas kontrol dan eksperimen serta meningkatkan pemahaman peserta didik (Desriana et al., 2020). Dilihat dari antusias dan minat belajar peserta didik juga terlihat pada kelas eksperimen. Rasa ingin tahu peserta didik lebih besar dan tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang ada pada modul. hal ini juga sejalan bahwa penggunaan modul ini mendapat respon baik dari peserta didik dan membawa dampak positif selama proses pembelajaran, terlihat peserta didik sangat antusias dalam

mengikuti setiap kegiatan pembelajaran (Rosita & Damayanti, 2021). Seseorang yang memiliki minat belajar maka akan membawa perubahan pembelajaran kearah yang lebih baik (Putri et al., 2022). Minat belajar peserta didik dapat ditumbuhkan melalui inovasi guru dalam menciptakan atmosfer belajar dan pemanfaatan sumber belajar yang menyenangkan. Antusias, semangat, rasa ingin tahu, dan motivasi dalam belajar akan menunjang capaian pembelajaran, tidak adanya motivasi dan antusias dalam belajar, peserta didik akan merasa mudah bosan dan terpaksa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar mereka (Navida et al., 2021).

SIMPULAN

Terdapat perbedaan yang signifikan atau nyata pada kemampuan literasi baca tulis peserta didik kelas IV SDN 1 Cepu antara penggunaan Modul “Aksi Sekolah” dengan bahan ajar konvensional. Berdasarkan uji *Independent T Test* diperoleh nilai sig. (2-Tailed) sebesar 0,012. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa penggunaan Modul “Aksi Sekolah” membawa perubahan pada kemampuan literasi

baca tulis peserta didik. Sehingga modul ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar utama maupun penunjang untuk upaya peningkatan kemampuan literasi baca tulis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Anggia Nastitie Ariawan, V., & Tri Utami, N. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model Circ Berbantuan Media Cetak. *Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 95–104. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad>
- Desriana, D., Khaldun, I., Maulana, I., Habibati, & Ismayani, A. (2020). The effectiveness of an interactive module in improving students' conceptual understanding of acid-base titration. *Journal of Physics: Conference Series*, 1460(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1460/1/012092>
- Indriyani, V., Asri, Y., & Ramadhan, S. (2018). *Learning Module Design Writing Argumentative Text Based Problem-Based Learning*. 263(Iclle), 194–200.
- Kemendikbud. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, 50.
- Kemendikbud. (2020). AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. *Pusmenjar Balitbang Kemendikbud*, 1–37.
- Mataya, I. (2020). Pemanfaatan E-Modul Berbasis Smartphone Sebagai Media Literasi Masyarakat. *Jurnal Dan Pendidikan Ilmu Sosial*, 4, 10–15. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Navida, I., Fakhriyah, F., & Kironoratri, L. (2021). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan*. 14(1), 11–21.
- Palupi, A. N., Widiastuti, D. E., Hidayah, F. N., Utami, F. D. W., & Wana, P. R. (2020). Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Putri, R. M., Wanabuliandari, S., Fardani, M., & Arsyad. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Mi Tarbiyatul Islamiyah Didesa Winong. *Prosiding Seminar ...*, 2, 29–36. <https://conference.umk.ac.id/index.php/snapmat/article/view/177%0Ahttps://conference.umk.ac.id/index.php/snapmat/article/download/177/188>
- Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.852>
- Siswoyo, A. A. (2021). Developing Thematic Learning Module Based on Ethnoscience Oriented Outdoor Learning Strategy To Improve Student'S Learning Outcomes in Primary School. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 13(1), 237–250. <https://doi.org/10.14421/albidayah.v13i1.283>